



Katalog BPS. 5101006.5306

# **STATISTIK PERTANIAN KABUPATEN BELU 2012**



**BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN BELU**

**No. Publikasi : 5101006.5306**

**Jumlah Halaman : 52 Halaman**

**Naskah :  
Seksi Statistik Produksi Badan Pusat Statistik Kabupaten Belu**

**Diterbitkan oleh :  
Badan Pusat Statistik Kabupaten Belu**

**Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya**

**Atambua, Juli 2013**

<http://belukab.bps.go.id>

## KATA PENGANTAR

Buku Statistik Pertanian Kabupaten Belu tahun 2013 ini merupakan seri lanjutan dari penerbitan tahun sebelumnya. Dalam buku ini disajikan data dari sub sektor pertanian yang meliputi :

- Luas panen, rata-rata produksi serta produksi padi dan palawija.
- Luas panen dan produksi tanaman perkebunan
- Populasi ternak/unggas, persentase penyebarannya dan banyaknya ternak besar dan kecil yang dipotong di rumah potong hewan (RPH) maupun diluar rumah potong hewan yang dilaporkan ke Keur Master.
- Banyaknya alat penangkapan ikan dan produksi perikanan
- Produksi cendana serta hasil hutan lainnya dan luas kawasan kesepakatan.

Diharapkan dengan adanya buku ini dapat memberi gambaran bagi konsumen data mengenai perkembangan sektor pertanian di Kabupaten Belu untuk evaluasi dan perencanaan pembangunan selanjutnya.

Terima kasih disampaikan kepada semua pihak khususnya jajaran Dinas-dinas sektor pertanian yang telah membantu menyediakan data sehingga memungkinkan terbitnya buku ini.

Akhirnya saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat kami harapkan demi perbaikan isi buku ini dimasa yang akan datang.

Atambua, Juli 2013

Kepala Badan Pusat Statistik  
Kabupaten Belu,

**Melkianus A.Bale,SE**  
**NIP : 19600802 198203 1 006**

## DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
Kata Pengantar .....	<i>i</i>
Daftar Isi .....	<i>ii</i>
Daftar Tabel .....	<i>iii</i>
Pendahuluan .....	<i>1</i>
Bab I TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA .....	<i>2 – 24</i>
Bab II PERKEBUNAN .....	<i>25 – 33</i>
Bab III PETERNAKAN .....	<i>34 – 43</i>
Bab IV PERIKANAN .....	<i>44 – 48</i>
Bab V KEHUTANAN .....	<i>49 - 53</i>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Judul Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1.1	Luas Penggunaan tanah sawah dan tanah bukan sawah Menurut kecamatan di Kabupaten Belu 2012.	3
1.2	Luas lahan sawah menurut pengairan dan frekuensi Penanaman padi dalam setahun 2012.	4
1.3	Luas panen, rata-rata produksi dan produksi padi Sawah dan perkembangannya di Kabupaten Belu Tahun 2008 – 2012.	5
1.4	Luas panen, rata-rata produksi dan produksi padi Ladang dan perkembangannya di Kabupaten Belu Tahun 2008 – 2012.	6
1.5	Luas panen, rata-rata produksi dan produksi Jagung dan perkembangannya di Kabupaten Belu Tahun 2008– 2012.	7
1.6	Luas panen, rata-rata produksi dan produksi Ubi Kayu dan perkembangannya di Kabupaten Belu Tahun 2008 – 2012.	8
1.7	Luas panen, rata-rata produksi dan produksi Ubi Jalar dan perkembangannya di Kabupaten Belu Tahun 2008– 2012.	9
1.8	Luas panen, rata-rata produksi dan produksi Kacang Tanah dan perkembangannya di Kabupaten Belu Tahun 2008 – 2012.	10
1.9	Luas panen, rata-rata produksi dan produksi kacang Hijau dan perkembangannya di Kabupaten Belu Tahun 2008 – 2012.	11
1.10	Perkembangan produksi sayur-sayuran menurut Jenis di Kabupaten Belu tahun 2003 – 2012.	12
1.11	Perkembangan produksi buah-buahan menurut Jenis di Kabupaten Belu tahun 2008– 2012.	13
1.12	Perkembangan luas panen Tanaman Pangan Di Kabupaten Belu tahun 2008 – 20112	14
1.13	Perkembangan rata-rata produksi per hektar tanaman Pangan di Kabupaten Belu tahun 2008– 2012.	15
1.14	Perkembangan produksi tanaman pangan di Kabupaten Belu tahun 2008– 2012.	15
1.15	Luas panen, rata-rata produksi padi menurut kecamatan Tahun 2012.	16
1.16	Luas panen, rata-rata produksi padi sawah menurut Kecamatan Tahun 2012.	17

1.17	Luas panen, rata-rata produksi padi ladang menurut Kecamatan Tahun 2012.	18
1.18	Luas panen, rata-rata produksi jagung menurut kecamatan Tahun 2012.	19
1.19	Luas panen, rata-rata produksi ubi kayu menurut Kecamatan Tahun 2012.	20
1.20	Luas panen, rata-rata produksi Ubi jalar menurut Kecamatan Tahun 2012.	21
1.21	Luas panen, rata-rata produksi kacang tanah menurut Kecamatan Tahun 2012.	22
1.22	Luas panen, rata-rata produksi kacang hijau menurut Kecamatan Tahun 2012.	23
1.23	Banyaknya Rumah Tangga, Rumah Tangga Pertanian Rumah Tangga Pertanian Pengguna lahan dan rumah Tangga Petani Buren di Kab. Belu, 1993 dan 2003	24
1.24	Banyaknya Rumah tangga pertanian pengguna lahan Menurut jenis usaha pertaniannya di Belu 1993 & 2003	24
2.1	Luas Areal dan Produksi Kopi serta Tingkat Perkembangannya di Kab. Belu Tahun 2008 – 2012.	25
2.2	Luas Areal dan Produksi Kelapa serta Tingkat Perkembangannya di Kab. Belu Tahun 2008 – 2012.	26
2.3	Luas Areal dan Produksi Kakao serta Tingkat Perkembangannya di Kab. Belu Tahun 2008 – 2012.	27
2.4	Luas Areal Tanaman Kopi menurut Kecamatan di Kab. Belu tahun 2008 – 2012.	28
2.5	Produksi Tanaman Kopi menurut Kecamatan di Kab. Belu tahun 2008 – 2012.	29
2.6	Luas Areal Tanaman Kelapa menurut Kecamatan di Kab. Belu tahun 2008 – 2012.	30
2.7	Produksi Tanaman Kelapa menurut Kecamatan di Kab. Belu tahun 2008 – 2012.	31
2.8	Luas Areal Tanaman Perkebunan lainnya menurut Kecamatan di Kab. Belu tahun 2012.	32
2.9	Produksi Tanaman Perkebunan lainnya menurut Kecamatan di Kab. Belu tahun 2012.	33
3.1	Populasi Ternak/unggas dan perubahannya di Kab. Belu tahun 2011-2012.	34
3.2	Persentase penyebaran ternak/unggas di Kab. Belu tahun 2012	35
3.3	Populasi Ternak besar menurut Kecamatan di Kab. Belu tahun 2011-2012.	38
3.4	Populasi Ternak kecil menurut Kecamatan di Kab. Belu tahun 2011-2012	39
3.5	Populasi Unggas menurut Kecamatan di	40

	Kab. Belu tahun 2011-2012	
3.6	Banyaknya ternak yang dipotong di Kab. Belu tahun 2011-2012	41
3.7	Banyaknya ternak yang dipotong di dalam dan diluar RPH menurut Kecamatan tahun 2012	42
3.8	Banyaknya Rumah Potong Hewan menurut Kecamatan di Kab. Belu tahun 2011-2012	43
4.1	Jumlah Rumah tangga usaha perikanan laut menurut kategori usaha tahun 2011-2012	44
4.2	Produksi perikanan menurut sub sektor di Kab. Belu tahun 2011-2012	45
4.3	Banyaknya alat penangkapan ikan produktif menurut jenisnya di Kab. Belu tahun 2011-2012	46
4.4	Perkembangan jumlah armada perikanan di Kab. Belu tahun 2011-2012	46
4.5	Banyaknya alat penangkapan ikan menurut jenisnya di Kab. Belu Tahun 2011-2012	47
4.6	Produksi perikanan laut menurut jenis di Kab. Belu tahun 2011-2012	48
5.1.	Rencana luas kawasan hutan berdasarkan pola tata guna hutan kesepakatan menurut Kecamatan tahun 2012	50
5.2	Produksi hasil hutan menurut jenisnya di Kab. Belu tahun 2012	52

---

## P E N D A H U L U A N

Dalam pelaksanaan Pembangunan saat ini Pemerintah masih menitik beratkan pada sektor Pertanian yang tetap dianggap terpenting untuk mendukung pembangunan sektor industri melalui penyediaan bahan baku sekaligus fundasi untuk pembangunan sektor-sektor ekonomi yang lain. Salah satu alasan yang mendasari pentingnya pertanian di Indonesia adalah : besarnya penduduk yang menggantungkan hidupnya pada sektor ini dan menjadi basis pertumbuhan di pedesaan. Proses pembangunan tersebut memerlukan dukungan data untuk dasar perencanaan dan evaluasi pembangunan yang ingin dicapai.

Tujuan penyajian data statistik ini adalah untuk menyediakan informasi di sektor pertanian dengan memperlihatkan data produksi dan perkembangan yang terjadi dalam pembangunan sektor pertanian yang meliputi pertanian tanaman pangan, tanaman perkebunan, peternakan, perikanan dan kehutanan.

Sumbangan sektor pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Belu yang dihitung berdasarkan harga berlaku 2011 yaitu 42.20 persen, pada tahun 2012 turun menjadi 41.20 persen. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa struktur perekonomian di Kabupaten Belu sudah cukup baik, yang ditandai dengan menurunnya peranan sektor pertanian dan meningkatnya share sektor non pertanian terhadap Pendapatan Regional Kabupaten Belu. Akan tetapi karena peranan sektor pertanian masih cukup besar, maka pembangunan pertanian tetap diutamakan untuk memperkuat struktur perekonomian daerah dengan kaitan yang kuat dan saling mendukung antar sektor, meningkatkan daya tahan perekonomian daerah, memperluas lapangan kerja, yang pada gilirannya bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat.



---

# BAB I

## TANAMAN PANGAN

### 1.1 Luas Penggunaan tanah sawah dan tanah kering

Sebagaimana diketahui bahwa sasaran umum pembangunan Nasional ialah pembangunan dibidang ekonomi dengan titik berat pada sektor pertanian.

Sementara pembangunan sektor pertanian sendiri lebih dititik beratkan pada sektor tanaman pangan yaitu usaha peningkatan produksi pangan dan sekaligus memperbaiki mutu pangan secara terpadu.

Hasil Survei Pertanian 2012 menunjukkan bahwa dari 244 557 Ha luas wilayah kabupaten Belu, tercatat 17 599.2 Ha atau 7.20 % merupakan tanah sawah, dan sebagian besar lainnya adalah tanah bukan sawah. Dengan demikian bisa dipahami apabila produksi padi di Kabupaten Belu masih belum dapat mencukupi kebutuhan untuk masyarakat sendiri. Akan tetapi bila dilihat dari pemanfaatannya banyak tanah - tanah kosong potensial yang sebenarnya apabila diolah dengan saksama, dapat ditanami tanaman bahan makanan lokal seperti jagung, sorgum, ubi kayu dan kacang - kacangan.

Bila dilihat perkembangan produksi pangan dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa di Kabupaten Belu cukup potensial sebagai penghasil jagung dan kacang hijau serta kacang tanah yang mempunyai nilai ekonomis cukup tinggi.

Namun karena pola budidaya sebagian besarnya masih bersifat subsisten dimana petani hanya melaksanakan kegiatan pertanian semata-mata untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, maka perkembangan produksi tanaman pangan tersebut kadang sangat fluktuatif tergantung pada kondisi iklim dan curah hujan yang didapatkan selama periode musim tanam yang bersangkutan.

**Tabel 1.1**  
**Luas Penggunaan tanah sawah dan tanah bukan sawah**  
**Menurut Kecamatan di Kabupaten Belu**  
**2012**

Kecamatan	Tanah bukan sawah	Tanah sawah yang dapat ditanami padi					Luas wilayah
		Satu kali	Dua kali	Tiga Kali	Sementara tdk. Diu-sahakan	Jumlah	
		(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Malaka Barat	7 786	135	820	-	-	955	8 741
2. Rinhat	15 061	-	-	-	111	111	15 172
3. Wewiku	9 178	76	30	-	506	612	9 790
4. Weliman	7 775	615	270	-	165	1050	8 825
5. Malaka Tengah	11 445	2 113	3170	-	141	5424	16 869
6. Sasitamean	6 548	-	-	-	-	-	6 548
7. Botin Leobele	3 881	6	-	-	16	22	3 903
8. Io Kufeu	6 061	175	-	-	543	718	6 779
9. Malaka Timur	8 303	25	-	-	-	25	8 328
10. Laen Manen	9 102	240	26	-	34	300	9 402
11. Raimanuk	17 117	790	-	-	85	875	17 942
12. Kobalima	10 601	517	136	-	841	1 494	12 095
13. Kobalima Timur	9 431	5	50	-	125	180	9 611
14. Tasifeto Barat	21 103	1 101	9	-	205	1315	22 418
15. Kakuluk Mesak	18 504	135	-	-	115	250	18 754
16. Nanaet Dubesi	5 977	-	40	-	8	48	6 025
17. Kota Atambua	2 445	39	-	-	6	45	2 490
18. Atambua Barat	1 555	-	-	-	-	-	1 555
19. Atambua Selatan	1 561	12	-	-	-	12	1 573
20. Tasifeto Timur	19 072	1 331	734	-	-	2 065	21 137
21. Raihat	7 802.8	-	918.2	-	-	918.2	8 721
22. Lasiolat	6 330	69	21	-	50	140	6 448
23. Lamaknen	9 550	477	138	-	425	1040	10 590
24. Lamaknen Selatan	10 841	-	-	-	-	-	10 841
<b>Jumlah</b>	<b>227 029.8</b>	<b>7 861</b>	<b>6 362.2</b>	<b>-</b>	<b>3 376</b>	<b>17 599.2</b>	<b>244 557</b>

*Sumber : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Belu*

Pada tabel 1.1 terlihat bahwa tanah sawah terluas ada di Kecamatan Malaka Tengah, yaitu 5 424 Hektar atau 36.57 persen, Tasifeto Timur 2 065 atau 13.92 persen dan Tasifeto Barat 1 290 atau 8.69 persen dari seluruh luas areal sawah yang ada di kabupaten Belu.

Dari gambaran tersebut, memberikan indikasi bahwa jumlah produksi padi di Kecamatan yang areal sawahnya lebih luas akan cenderung lebih tinggi dibanding dengan Kecamatan lain yang memiliki areal sawah lebih sempit. Disamping itu tentu saja masih tergantung pada keadaan tanah, banyaknya curah hujan dan sistem irigasi yang terdapat pada tiap - tiap Kecamatan yang bersangkutan.

## 1.2 Luas tanah sawah menurut jenis pengairan

Dari Tabel 1.2 diperoleh gambaran lahan sawah yang ditanami satu kali dalam setahun di Kabupaten Belu yang paling luas adalah sawah tadah hujan (34,11 %), kemudian diikuti dengan sawah irigasi setengah teknis (25,18 %), sedangkan tanah sawah yang dapat ditanam padi dua kali setahun baru 37,55 persen atau 6 362.2 Ha dari seluruh tanah sawah yang ada di Kabupaten Belu. Demikian juga dalam hal pemanfaatannya sudah mengalami peningkatan yaitu sebesar 83,81 persen dari total luas lahan sawah , sedangkan sisanya tidak diusahakan.

**Tabel 1.2**  
**Luas Lahan Sawah Menurut Pengairan**  
**Dan Frekuensi Penanaman Padi dalam Setahun**  
**2012**

Jenis Pengairan	Frekwensi Penanaman Padi			Sementara tidak diusahakan	Jumlah
	Satu kali	Dua Kali	Tiga Kali		
	(1)	(2)	(3)		
1. Irigasi Teknis	1879	3602.3	-	30	5
2. Irigasi setengah teknis	1973	2053.9	-	638	511.3
3. Irigasi sederhana PU	660	261	-	22	4664.9
4. Irigasi Non PU	651	428	-	632	943
5. Tadah Hujan	2673	17	-	2047	1686
					4135
Jumlah	<b>7 836</b>	<b>6 362.2</b>	-	<b>3 369</b>	<b>16 940.2</b>

Sumber : Diolah dari Laporan Survei Pertanian, Dinas Pertanian dan Perkebunan Kab. Belu

### 1.3 Keadaan Pangan

Jenis Tanaman Pangan yang diusahakan di Kabupaten Belu adalah Padi (Padi Sawah dan Padi Ladang), Palawija (Jagung, Ubi kayu, Ubi Jalar, Kacang Tanah, Kedelai, Kacang hijau dan sorgum), Hortikultura (Buah - buahan dan Sayur - sayuran).

Produksi maupun produktifitas dari setiap jenis tanaman tersebut berbeda - beda tergantung dari cara pemeliharaan dan keadaan lahan dimana setiap tanaman dapat tumbuh dan berkembang, serta keadaan iklim.

Secara umum produksi pangan di Kabupaten Belu selalu berfluktuasi dari tahun ke tahun karena dalam perawatan dan pemeliharaan tanaman masih kurang diperhatikan seperti dalam hal pemberian pupuk, pembersihan gulma serta jarak tanaman. Dengan demikian produksi masih sangat tergantung dari keadaan iklim yang ada seperti curah hujan, angin dan sebagainya.

#### 1.3.1 Padi (Padi Sawah dan Padi Ladang)

Produksi Padi ( Padi sawah dan Padi ladang) di Kabupaten Belu Pada Tahun 2012 tercatat sebanyak 31171.6 Ton Gabah Kering Giling Panen atau 20 568 Ton beras. Jumlah Produksi ini dihasilkan dari lahan seluas 7 060 Ha dengan produktifitas rata - rata 3,37 Ton/Ha.

**Tabel 1.3**  
**Luas Panen, Rata-rata Produksi dan Produksi Padi Sawah**  
**dan Perkembangannya**  
**Di Kabupaten Belu**  
**2008 - 2012**

Tahun	Luas Panen		Rata - rata		Produksi	
	Hektar	Perkemb. (%)	Kw / Ha	Perkemb. (%)	Ton	Perkem b. (%)
(1)	(2)	(3)	(4)		(6)	(7)
2008	5 875	25.46	31.00	-22.50	18 543	-2.07
2009	6 806	15.85	31.02	0.06	21 110	13.85
2010	5 173	-2.40	36.10	16.38	18 667	-11.58
2011	6 787	31.20	36.05	-0.14	24 469	31.08
2012	8280.5	22.01	37.0	2.64	30722.6	25.56

*Sumber : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Belu.*

Dari padi sawah, produksinya mengalami penurunan sebesar 25.56 persen dan luas panen juga mengalami penurunan 22.01 persen. Sedangkan untuk Padi ladang produksinya juga mengalami penurunan sebesar 47.66 persen dan luas panen mengalami penurunan sebesar 44 %. Sedangkan produktivitas untuk padi sawah mengalami kenaikan 2.64 persen dan padi ladang juga mengalami penurunan sebesar 1.40 persen.

Adapun penurunan produktivitas ini bisa disebabkan oleh keadaan iklim, curah hujan dan perlakuan terhadap tanaman oleh petani seperti pemeliharaan, pemupukan dan lain-lain. Oleh karena itu masih tetap dibutuhkan pembinaan yang lebih intensif terhadap para petani melalui penyuluhan tentang cara bercocok tanam yang baik.

**Tabel 1.4**  
**Luas Panen, Rata - rata Produksi dan Produksi Padi Ladang dan Perkembangannya**  
**Di Kabupaten Belu**  
**2008 - 2012**

Tahun	Luas Panen		Rata – rata		Produksi	
	Hektar	Perkemb. (%)	Kw/ Ha	Perkemb. (%)	Ton	Perkemb. (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2008	721	-0.42	10.10	-56.97	760	-55.29
2009	341	-52.71	1.20	-88.11	42	-94.44
2010	170	-50.15	33.40	178.33	539	1 173.16
2011	273	60.59	31.44	-5.87	858	59.24
2012	144	44	31	-1.40	449	-47.66

*Sumber : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Belu.*

### 1.3.2 Palawija

#### 1. Jagung

Produksi Jagung di Kabupaten Belu pada tahun 2012 sebanyak 70 638.7 ton jagung pipilan kering dari areal panen seluas 25 944 hektar dengan rata-rata produksi per hektar 27.2 . Bila dibanding tahun 2011 maka produksi jagung mengalami kenaikan 381.84 persen. Perkembangan keadaan produksi, luas panen dan rata-rata produksi jagung lima tahun terakhir dapat dilihat pada tabel 1.5.

**Tabel 1.5**  
**Luas Panen, Rata – rata Produksi dan Produksi Jagung**  
**Di Kabupaten Belu**  
**2008 - 2012**

Tahun	Luas Panen		Rata – rata		Produksi	
	Hektar	Perkemb. (%)	Kw / Ha	Perkem b. (%)	Ton	Perkemb. (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2008	36 665	6.72	16.00	-11.11	59 197	-3.16
2009	32 126	-12.38	22.26	39.12	71 528	20.83
2010	31 248	-2.73	27.00	21.29	84 418	18.02
2011	10 078	-67.75	14.55	-46.11	14 660	-82.63
2012	25 944	157.43	27.2	86.94	70 638.7	381.84

*Sumber : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Belu.*

## 1. Ubi Kayu

Tanaman Ubi Kayu merupakan salah satu jenis bahan makanan yang banyak mengandung karbohidrat disamping jagung dan beras. Pada tahun 2012 produksi ubi kayu 15 351.85 ton umbi basah dari luas panen 5 573 hektar dengan rata-rata produksi 27.60 kwintal/ha. Jika dibanding dengan tahun lalu, maka produksi ubi kayu tahun ini mengalami kenaikan sebesar 12.25 persen.

**Tabel 1.6**  
**Luas Panen, Rata – rata Produksi dan Produksi Ubi Kayu**  
**Di Kabupaten Belu**  
**2008 - 2012**

Tahun	Luas Panen		Rata – rata		Produksi	
	Hektar	Perkemb. (%)	Kw/Ha	Perkem b. (%)	Ton	Perkemb. (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2008	9318	-15.39	33.00	12.50	31 052	-12.07
2009	8 280	-11.14	69.70	111.21	57 713	85.86
2010	7 283	-12.04	31.60	-54.66	23 014	-60.12
2011	4 647	-36.19	29.43	-6.87	13 676	-40.58
2012	5573	19.93	27.60	-6.22	15 351.85	12.25

*Sumber : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Belu.*

### 3. Ubi Jalar

Tanaman Ubi Jalar adalah salah satu jenis tanaman pangan yang diusahakan masyarakat di Kabupaten Belu . Ubi jalar di daerah ini di pakai sebagai bahan pengganti makanan pokok seperti padi, jagung dan ubi kayu.

Karena sifatnya sebagai bahan pengganti makanan pokok, maka biasanya bila terjadi peningkatan produksi pada jenis tanaman padi maupun jagung, maka masyarakat cenderung membudidayakan dengan maksud untuk dijual.

Pada tahun 2012 luas areal panen ubi jalar menurun 8,70 % dan produksinya juga mengalami penurunan sebesar 7,25 persen.

**Tabel 1.7**  
**Luas Panen, Rata-rata Produksi dan Produksi Ubi Jalar**  
**Di Kabupaten Belu**  
**2008 - 2012**

Tahun	Luas Panen		Rata-rata		Produksi	
	Hektar	Perkemb. (%)	Kw/Ha	Perkemb. (%)	Ton	Perkemb. (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2008	821	-41.94	27.00	-19.35	2 179	- 50.55
2009	1 351	64.56	28.98	7.33	3 915	79.71
2010	724	-46.63	22.00	-24.09	1 593	-59.32
2011	437	-39.64	20.62	-6.27	901	-43.43
2012	399	-8.70	20.90	1.36	835.7	-7.25

*Sumber : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Belu.*



#### 4. Kacang Tanah

Kacang tanah disamping sebagai komoditi yang dapat dikonsumsi langsung juga diperdagangkan oleh masyarakat, untuk kebutuhan bahan baku industri. Oleh karena itu kacang tanah merupakan komoditi yang penting dalam menunjang perekonomian di Kabupaten Belu.

Pada tahun 2012 produksi kacang tanah sebanyak 1 334 biji kering dari luas panen 862 hektar dan rata-rata produktifitasnya 15,50 Kw per hektar. Bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya terjadi penurunan produksi sebesar 16,89 persen, demikian juga luas panen turun sebesar 14,06 persen.

**Tabel 1.8**  
**Luas Panen, Rata-rata Produksi dan Produksi Kacang Tanah**  
**Di Kabupaten Belu**  
**2008 - 2012**

Tahun	Luas Panen		Rata-rata		Produksi	
	Hektar	Perkem b. (%)	Kw/Ha	Perkemb. (%)	Ton	Perkemb. (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2008	1 213	-32.20	9.00	-93.33	1 070	-48.62
2009	661	-45.51	13.74	52.67	908	-15.13
2010	1 474	123.00	16.00	16.45	2 358	159.69
2011	1 003	-31.95	16.00	0.00	1 605	-31.95
2012	862	-14.06	15.50	-3.12	1 334	-16.89

*Sumber : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Belu.*

## 5. Kacang Hijau.

Kacang hijau merupakan salah satu jenis bahan makanan yang mempunyai kandungan protein cukup tinggi dan nilai ekonomis cukup besar. Bagi Kabupaten Belu tanaman ini sebenarnya cukup potensial terutama pada wilayah kecamatan-kecamatan tertentu dan apabila diusahakan dengan baik akan dapat memberikan pendapatan yang signifikan bagi petani. Akan tetapi dalam kenyataannya baik luas panen, rata-rata produksi dari kacang hijau ini masih fluktuatif

Pada tahun 2012 Produksi kacang hijau di Kabupaten Belu sebanyak 2308.5 ton dari areal seluas 1 927 hektar dan rata-rata produksi 11,98 kw/ha. Bila dibanding dengan produksi tahun sebelumnya, maka ada peningkatan luas panen sebesar 2,01 persen dan produksinya mengalami kenaikan sebesar 3,29 persen.

**Tabel 1.9**  
**Luas Panen, Rata-rata Produksi dan Produksi Kacang Hijau**  
**Di Kabupaten Belu**  
**2008 - 2012**

Tahun	Luas Panen		Rata-rata		Produksi	
	Hektar	Perkem b. (%)	Kw/Ha	Perkem b. (%)	Ton	Perke mb.( %)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2008	5 456	-38.60	7.00	-91.25	3 686	-48.90
2009	8 017	46.94	7.12	1.71	5 712	54.98
2010	1 897	-76.34	7.00	-1.69	1 327.90	-76.75
2011	1 889	-0.42	11.83	69.00	2 235	68.31
2012	1927	2.01	11.98	1.27	2308.5	3.29

*Sumber : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Belu*

### 1.3.3 Hortikultura

Disamping Padi dan palawija, tanaman hortikultura yang terdiri dari sayur-sayuran dan buah-buahan juga merupakan komoditi penting diusahakan di sub sektor tanaman pangan.

Kebutuhan manusia akan komoditi ini memang masih relatif kecil bila dibanding kebutuhan akan padi dan palawija, akan tetapi keberadaannya sangat dibutuhkan bagi kesehatan, pertumbuhan dan perkembangan tubuh. Dengan demikian kebutuhan masyarakat akan sayur – sayuran mempunyai dampak ekonomis yang cukup besar yang ditandai dengan terus meningkatnya permintaan masyarakat terhadap produk sayur dan buah yang pada gilirannya meningkatkan harga dan keuntungan bagi petani hortikultura.

#### 1. Sayur – sayuran

Pada tabel 1.10 dapat dilihat perkembangan produksi sayur-sayuran di Kabupaten Belu periode 2008 – 2012. Jenis sayuran yang potensial bagi Kabupaten Belu adalah petsai/sawi, kubis, kangkung, tomat, kacang panjang dan bawang merah. Jenis sayuran lain seperti semangka, cabai dan terung produksinya sangat berfluktuasi dari tahun ke tahun.

**Tabel 1.10**  
**Perkembangan Produksi Sayur - Sayuran**  
**Menurut Jenis di Kabupaten Belu**  
**2008 – 2012**

(ton)					
Jenis Sayuran	2008	2009	2010	2011	2012
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	
1. Bawang Merah	387	185	113	94	38
2. Bawang Putih	68	115	80	46	10
3. Bawang Daun	2	-	-	-	-
4. Kentang	38	-	5	5	-
5. Kubis	419	49	74	3	12
6. Petsai / sawi	398	98	61	120	49
7. Wortel	88	90	20	2	-
8. Lombok	31	79	48	31	-
9. Kacang Merah	0	-	-	5	-
10. Kacang Panjang	189	93	68	42	40
11. Cabai	134	43	18	22	54
12. Tomat	142	105	131	74	79
13. Terung	147	74	55	59	39
14. Buncis	4	-	-	3	4
15. Ketimun	9	-	-	4	10
16. Labu Siam	5	-	-	6	-
17. Kankung	183	85	103	70	47
18. Bayam	13	-	-	14	34
19. Semangka	156	52	-	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>2 413</b>	<b>1 068</b>	<b>776</b>	<b>600</b>	<b>416</b>

Sumber : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Belu

Tabel 1.11

**Perkembangan Produksi Buah - Buah  
Menurut Jenis di Kabupaten Belu  
2008 – 2012**

(Ton)					
Jenis Buah-Buahan	2008	2009	2010	2011	2012
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Advokat	56.82	13.9	29.4	52.70	89,38
02. Mangga	3 351.56	623.1	824.3	1 355.20	816,47
03. Rambutan	0.00	1.34	8.1	-	9,13
04. Duku / Langsat	0.00	-	-	-	-
05. Jeruk siam	594.37	638.60	106.4	68.00	68,96
06. Durian	0	-	-	-	-
07. Jambu Biji	1.00	226.8	282.7	175.40	419,20
08. Jambu Air	18.15	14.9	21.2	31.90	70,30
09. Jambu Bol	0.00	-	-	-	-
10. Sawo	0.00	0.12	1.6	-	-
11. Pepaya	843.89	690.0	237.9	480.80	283,20
12. Pisang	21 466.96	1 494.0	1669.4	3 968.70	1 729,40
13. Nenas	324.51	51.1	16	35.60	143,20
14. Salak	2.39	0.5	1.1	1.99	2,24
15. Nangka	1 008.83	432.5	105.9	616.80	444,60
16. Sirsak	114.89	70.8	136.8	313.80	163,11
17. Lain – lain	0.00	-	-	-	-

*Sumber : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kab. Belu*

Sama halnya dengan sayur-sayuran, beberapa jenis komoditi buah-buahan di Kabupaten Belu sebenarnya dapat dijadikan potensi daerah ini, dimana produksinya cukup banyak untuk tiap tahunnya, seperti pisang, mangga, nangka dan pepaya.

Di tahun 2012 ini jenis buah-buahan yang paling banyak diproduksi di Kabupaten Belu adalah pisang dan mangga masing-masing (1 729,40 dan 816) ton. Jika diperhatikan pada tabel 1.11, maka terlihat bahwa buah Duku dan Jambu Bol tidak pernah ada di Kabupaten Belu. Hal ini dikarenakan iklim serta kondisi tanah daerah ini yang tidak memungkinkan tumbuhnya tanaman tersebut. Sedangkan Jeruk Siam, Jeruk Besar, Jambu air dan sirsak produksinya masih sangat tidak menentu. Bila ditangani secara baik, maka produksinya akan meningkat.

**Tabel 1.12**  
**Perkembangan Luas Panen Tanaman Pangan**  
**Di Kabupaten Belu**  
**2008 – 2012**

Jenis Tanaman	(Ha)				
	2008	2009	2010	2011	2012
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Padi	6 596	7 147	5 343	7 060	8424,5
- Padi Sawah	5 875	6 806	5 173	6 787	8280,5
- Padi Ladang	721	341	170	273	144
02. Jagung	36 665	32 126	31 248	10 078	25 944
03. Ubi Kayu	9 318	8 280	7 283	4 647	5573
04. Ubi Jalar	821	1 351	724	437	399
05. Kacang tanah	1 213	661	1 474	1 003	862
06. Kacang kedelai	168	-	-	-	-
07. Kacang Hijau	5 456	8 017	1 897	1 889	1927
08. Lain-lain Kacang	-	-	-	-	-

*Sumber : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Belu.*

**Tabel 1.13**  
**Perkembangan Rata-rata Produksi Per Hektar Tanaman Pangan**  
**Di Kabupaten Belu**  
**2008 – 2012**

(kw)					
Jenis Tanaman	2008	2009	2010	2011	2012
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Padi	38.16	29.26	35.94	35.87	34,00
- Padi Sawah	31.00	31.02	36.10	36.05	37,00
- Padi Ladang	10.50	1.20	33.40	31.44	31,00
02. Jagung	16.00	22.26	27.00	14.55	27,2
03. Ubi Kayu	33.00	69.70	31.60	29.43	27,6
04. Ubi Jalar	27.00	28.98	22.00	20.62	20,9
05. Kacang tanah	9.00	13.74	16.00	16.00	15,5
06. Kacang kedelai	6.60	-	-	-	-
07. Kacang Hijau	7.00	7.12	7.00	11.83	11,98
08. Lain-lain	-	-	-	-	-

**Tabel 1.14**  
**Perkembangan Produksi Tanaman Pangan**  
**Di Kabupaten Belu**  
**2008 – 2012**

(Ton)					
Jenis Tanaman	2008	2009	2010	2011	2012
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Padi	19 303	21 153	19 205	25 327	31 171,6
- Padi Sawah	18 543	21 110	18 667	24 469	30 722,6
- Padi Ladang	760	42	539	858	449
02. Jagung	59 197	71 528	84 418	14 660	70 638,7
03. Ubi Kayu	31 052	57 13	23 014	13 676	15
04. Ubi Jalar	2 179	3	1 593	901	351,85
05. Kacang tanah	1 070	915	2 358	1 605	835,7
06. Kacang kedelai	111	-	-	-	1 334
07. Kacang Hijau	3 686	908	1 328	2 235	-
08. Lain-lain Kacang	-	-	19 205	-	2 308,5
					-

*Sumber : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Belu.*

**Tabel 1.15**  
**Luas Panen, Rata-rata Produksi Padi Menurut Kecamatan**  
**2012**

Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Hasil (Kw/Ha)	P r o d u k s i (Ton)	
			Gabah Kering	Beras
			(4)	(5)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Malaka Barat	1030,8	31,0	3 135,5	2 072,9
2. Rinhat	-	-	-	-
3. Wewiku	30	36,0	108	71,4
4. Weliman	880	41,0	3 608	2 385,2
5. Malaka Tengah	1398	33	4 869,3	3 219,1
6. Sasitamean	-	-	-	-
7. Botin Leobele	1	30,0	3,00	2,00
8. Io Kufeu	19,7	36,0	70,9	s46,9
9. Malaka Timur	-	-	-	-
10. Laen Manen	294	35,0	1 029	680,3
11. Raimanuk	288	37,0	1 065,6	704,5
12. Kobalima	1054	36,0	3 794,4	2 508,5
13. Kobalima Timur	23	27,0	64,5	42,6
14. Tasifeto Barat	113,4	33,0	3 742,5	2 474,2
15. Kakuluk Mesak	90	33,0	297	196,3
16. Nanaet Dubesi	38	31,0	117	77,3
17. Kota Atambua	42	30,0	126	83,3
18. Atambua Barat	6	30,0	18	11,9
19. Atambua Selatan	12	30,0	36	23,8
20. Tasifeto Timur	918	33,0	3 395	2 244,4
21. Raihat	969	37,0	3 585,3	2 370,2
22. Lasiolat	37	33,0	1 221	807,2
23. Lamaknen	220	37,0	814	538,1
24. Lamaknen Selatan	4	30,0	12	7,9
<b>Kabupaten Belu</b>	<b>8424,5</b>	<b>37</b>	<b>31 171,6</b>	<b>20 568</b>

Sumber : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Belu.

**Tabel 1.16**  
**Luas Panen, Rata-rata Produksi Padi Sawah Menurut Kecamatan**  
**2012**

Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Hasil (Kw/Ha)	P r o d u k s i (Ton)	
			Gabah Kering	Beras
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Malaka Barat	1030,8	31,0	3135,5	3 772.3
2. Rinhat	-	-	-	-
3. Wewiku	30	36,0	108	129.9
4. Weliman	880	41,0	3608	4340.8
5. Malaka Tengah	1319	35,0	4616,5	5554.1
6. Sasitamean	-	-	-	-
7. Botin Leobebe	1	30,0	30	36.1
8. Io Kufeu	19,7	36,0	70,9	85.3
9. Malaka Timur	-	-	-	-
10. Laen Manen	294	36,0	1029,0	1238.0
11. Raimanuk	288	37,0	1065,6	1282.0
12. Kobalima	1054	36,0	3794,4	4565.0
13. Kobalima Timur	11	27	29,7	35.7
14. Tasifeto Barat	1065	35,0	3727,5	4484.6
15. Kakuluk Mesak	90	33,0	297	357.3
16. Nanaet Dubesi	8	30,0	24	28.9
17. Kota Atambua	42	30,0	126	151.6
18. Atambua Barat	6	30,0	18,0	21.70
19. Atambua Selatan	-	-	-	-
20. Tasifeto Timur	916	37,0	3389,2	4077.5
21. Raihat	969	37,0	3585,3	4313.5
22. Lasiolat	37	33,0	1221	1469.0
23. Lamaknen	220	37,0	814	979.3
24. Lamaknen Selatan	-	-	-	-
<b>Kabupaten Belu</b>	<b>8 280,5</b>	<b>37,0</b>	<b>30 722,6</b>	<b>36 962.4</b>

*Sumber : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Belu.*



**Tabel 1.17**  
**Luas Panen. Rata-rata Produksi Padi Ladang Menurut Kecamatan**  
**2012**

Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Hasil (Kw/Ha)	P r o d u k s i (ton)	
			Gabah Kering	Beras
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Malaka Barat	-	-	-	-
2. Rinhat	-	-	-	-
3. Wewiku	-	-	-	-
4. Weliman	-	-	-	-
5. Malaka Tengah	79	32	252,8	-
6. Sasitamean	-	-	-	-
7. Botin Leobebe	-	-	-	3
8. Io Kufeu	-	-	-	-
9. Malaka Timur	-	-	-	-
10. Laen Manen	-	-	-	2
11. Raimanuk	-	-	-	27
12. Kobalima	-	-	-	-
13. Kobalima Timur	12	29	34,8	-
14. Tasifeto Barat	5	30	15	194
15. Kakuluk Mesak	-	-	-	-
16. Nanaet Dubesi	30	31	93	8
17. Kota Atambua	-	-	-	-
18. Atambua Barat	-	-	-	-
19. Atambua Selatan	12	30	36	-
20. Tasifeto Timur	2	29	58	35
21. Raihat	-	-	-	-
22. Lasiolat	-	-	-	-
23. Lamaknen	-	-	-	-
24. Lamaknen Selatan	4	30	12	42
<b>Kabupaten Belu</b>	<b>273</b>	<b>31.44</b>	<b>858</b>	<b>559</b>

Sumber : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Belu.

**Tabel 1.18**  
**Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Jagung Menurut Kecamatan**  
**2012**

Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Hasil (Kw/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Malaka Barat	709	26,0	1843,4
2. Rinhat	2434	28,0	6815,2
3. Wewiku	1538	27,0	4152,6
4. Weliman	1531	27,0	4133,7
5. Malaka Tengah	1525	27,0	4117,5
6. Sasitamean	1199	27,0	3237,3
7. Botin Leobebe	205	27,0	533,5
8. Io Kufeu	1014	26,0	2737,8
9. Malaka Timur	793	27,0	2141,1
10. Laen Manen	1559	27,0	4209,3
11. Raimanuk	850	27,0	2295,0
12. Kobalima	2658	28,0	7442,4
13. Kobalima Timur	1629	27,0	4398,3
14. Tasifeto Barat	381	27,0	1028,7
15. Kakuluk Mesak	731	27,0	1973,7
16. Nanaet Dubesi	476	27,0	1285,2
17. Kota Atambua	253	27,0	683,1
18. Atambua Barat	106	27,0	286,2
19. Atambua Selatan	107	26,0	278,2
20. Tasifeto Timur	1279	27,0	3433,3
21. Raihat	1828	28,0	5118,4
22. Lasiolat	775	27,0	2092,5
23. Lamaknen	883	27,0	2384,1
24. Lamaknen Selatan	1481	27,0	3998,7
<b>Kabupaten Belu</b>	<b>10078</b>	<b>27,20</b>	<b>70 638,7</b>

*Sumber : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Belu.*

**Tabel 1.19**  
**Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Ubi Kayu Menurut Kecamatan**  
**2012**

Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Hasil Kw/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Malaka Barat	23	30,0	69
2. Rinhat	372	32,0	1190,4
3. Wewiku	174	30,0	522
4. Weliman	170	30,0	510
5. Malaka Tengah	157	28,0	439,6
6. Sasitamean	115	25,0	287,5
7. Botin Leobebe	90	30,0	27
8. Io Kufeu	116	32,0	371,2
9. Malaka Timur	343	25,0	857,5
10. Laen Manen	566	29,0	1641,4
11. Raimanuk	500	25,0	1250
12. Kobalima	100	26,0	260
13. Kobalima Timur	404	26,7	1140,1
14. Tasifeto Barat	251	24,0	602,4
15. Kakuluk Mesak	315	26,0	819
16. Nanaet Dubesi	135	25,0	337,5
17. Kota Atambua	45	30,0	135
18. Atambua Barat	30	26,0	78
19. Atambua Selatan	100	34,0	340
20. Tasifeto Timur	500	30,0	1500
21. Raihat	453	27,9	1263,9
22. Lasiolat	283	26,3	644,35
23. Lamaknen	173	26,0	449,8
24. Lamaknen Selatan	158	39,0	616,2
<b>Kabupaten Belu</b>	<b>5 573</b>	<b>27,6</b>	<b>15 351,85</b>

*Sumber : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Belu.*

**Tabel 1.20**  
**Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Ubi Jalar Menurut Kecamatan**  
**2012**

Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Hasil (Kw/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Malaka Barat	-	-	-
2. Rinhat	160	23.00	368
3. Wewiku	-	-	-
4. Weliman	5	14,00	7
5. Malaka Tengah	19	20.00	38
6. Sasitamean	2	20,00	4
7. Botin Leobebe	6	20.00	12
8. Io Kufeu	2	20.00	4
9. Malaka Timur	-	-	-
10. Laen Manen	3	14.00	4,2
11. Raimanuk	7	14.00	9,8
12. Kobalima	15	20.00	30
13. Kobalima Timur	17	20.00	34
14. Tasifeto Barat	15	15.00	22,5
15. Kakuluk Mesak	8	20,00	16
16. Nanaet Dubesi	43	21.00	90,3
17. Kota Atambua	-	-	-
18. Atambua Barat	5	15,00	7,5
19. Atambua Selatan	2	14,00	2,8
20. Tasifeto Timur	52	22.00	114,4
21. Raihat	-	-	-
22. Lasiolat	3	14,00	4,2
23. Lamaknen	29	20.00	58,0
24. Lamaknen Selatan	6	15.00	9
<b>Kabupaten Belu</b>	<b>399</b>	<b>20.90</b>	<b>835,7</b>

*Sumber : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Belu.*

**Tabel 1.21**  
**Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Kacang Tanah Menurut Kecamatan**  
**2012**

Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Hasil (Kw/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Malaka Barat	-	-	-
2. Rinhat	-	-	-
3. Wewiku	-	-	-
4. Weliman	-	-	-
5. Malaka Tengah	9	16.20	14,6
6. Sasitamean	7	15.80	6,3
7. Botin Leobele	10	16.00	24,45
8. Io Kufeu	15	16.30	16
9. Malaka Timur	11	16.00	17,6
10. Laen Manen	7	15.00	10,5
11. Raimanuk	30	16.00	48
12. Kobalima	40	15.80	63,2
13. Kobalima Timur	35	20.00	70
14. Tasifeto Barat	25	16.00	40
15. Kakuluk Mesak	46	16.10	74,5
16. Nanaet Dubesi	47	15.80	74,3
17. Kota Atambua	4	16.00	6,4
18. Atambua Barat	5	15.70	7,8
19. Atambua Selatan	-	-	-
20. Tasifeto Timur	30	16.00	48
21. Raihat	185	16.00	296
22. Lasiolat	8	16.00	12,8
23. Lamaknen	80	16.00	128
24. Lamaknen Selatan	235	16.00	376
<b>Kabupaten Belu</b>	<b>862</b>	<b>16.50</b>	<b>1 334</b>

*Sumber : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Belu.*

**Tabel 1.22**  
**Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Kacang Hijau Menurut Kecamatan**  
**2012**

Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Hasil (Kw/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
Malaka Barat	67	13.00	87.1
Rinhat	94	12.00	112.8
Wewiku	8	1.00	0.80
Weliman	45	10.00	45
Malaka Tengah	74	11.00	81.40
Sasitamean	19	2.00	3.80
Botin Leobebe	12	1.00	1.20
Io Kufeu	20	1.00	2.00
Malaka Timur	36	1.00	3.60
Laen Manen	167	11.00	183.70
Raimanuk	-	-	-
Kobalima	108	10.00	108
Kobalima Timur	525	14.00	735
Tasifeto Barat	23	2.00	4.60
Kakuluk Mesak	5	0.90	0.45
Nanaet Dubesi	31	10.00	31
Kota Atambua	5	0.90	0.45
Atambua Barat	-	-	-
Atambua Selatan	51	10.00	51
Tasifeto Timur	22	5.00	11
Raihat	587	15.00	880.5
Lasiolat	28	2.00	5.60
Lamaknen	-	-	-
Lamaknen Selatan	-	-	-
<b>Kabupaten Belu</b>	<b>1 927</b>	<b>11.98</b>	<b>2 308.50</b>

*Sumber : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Belu.*

**Tabel. 1.23**  
**Banyaknya Rumah Tangga Rumah Tangga Pertanian.**  
**Rumah Tangga Pertanian Pengguna Lahan Dan**  
**Rumah Tangga Petani Guren di Kab. Belu**  
**1993 dan 2003**

Rincian	1993			2003		
	Kota	Desa	Kota + Desa	Kota	Desa	Kota + Desa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Rumah Tangga (RT)	-	-	-	9 560	53 604	63 164
2. Rumah Tangga Pertanian (RTP)	616	39 947	40 563	5 026	51 374	56 400
3. Rumah Tangga Pertanian Pengguna Lahan	622	39 941	40 563	5 026	51 134	56 160
4. Rumah Tangga Guren	356	6 580	6 936	3 156	11 115	14 271

Sumber : Hasil Sensus Pertanian 1993 dan 2003.

**Tabel. 1.24.**  
**Banyaknya Rumah Tangga Pertanian Pengguna Lahan**  
**Menurut Jenis Usaha Pertiannya di Kab. Belu**  
**1993 dan 2003.**

Sub Sektor	Rumah Tangga Pertanian		
	1993	2003	Pertumbuhan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Padi/Palawija	38 583	54 634	14.16
- Padi	-	10 806	-
- Palawija	-	53 023	-
2. Hortikultura	17 563	31 225	7.78
3. Perkebunan	16 346	13 947	-1.47
4. Budi daya Tanaman	40 563	26 789	-3.40
5. Peternakan/Perunggasan	25 318	26 754	0.57
<b>Rumah Tangga Pertanian</b>	<b>40 563</b>	<b>56 400</b>	<b>3.90</b>

Sumber : Hasil Sensus Pertanian 1993 dan 2003.

---

## BAB II P E R K E B U N A N

### 2.1 K o p i

Produksi kopi di Kabupaten Belu selama lima tahun terakhir perkembangannya fluktuatif dan untuk tahun 2012 mengalami peningkatan dibanding tahun 2011. Hal ini berarti masih perlu adanya peningkatan usaha budi daya tanaman ini demi peningkatan produktifitasnya. Produksi kopi tahun 2012 meningkat 6.38 persen bila dibandingkan dengan tahun 2011 dan luas arealnya juga mengalami peningkatan sebesar 0.85 persen.

**Tabel 2.1**  
**Luas Areal dan Produksi Kopi serta Tingkat Perkembangannya**  
**Di Kabupaten Belu**  
**2008 – 2012**

Tahun	Luas Areal (Ha)	Perkembangan (%)	Produksi (Ton)	Perkembangan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2008	394.51	66.26	73	70.57
2009	239.80	-39.22	65	-11.01
2010	240.00	0.08	54	-16.92
2011	234.00	-2.50	47	-12.96
2012	236.00	0.85	50	6.38

*Sumber : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Belu.*

### 2.2 K e l a p a

Selain Kopi. Kelapa juga merupakan tanaman perkebunan rakyat yang banyak dipelihara / diusahakan masyarakat petani di Kabupaten Belu.



**Tabel 2.2**  
**Luas Areal dan Produksi Kelapa serta Tingkat Perkembangannya**  
**Di Kabupaten Belu**  
**2008 – 2012**

Tahun	Luas Areal (Ha)	Perkembangan (%)	Produksi (Ton)	Perkembangan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2008	9 792.40	0.83	9 380	0
2009	9 904.00	1.14	8 675	-7.51
2010	9 941.00	0.37	8 370	-3.52
2011	10 328.00	3.89	9 389	12.17
2012	10 384.00	0.54	9 351	-0.40

Sumber : *Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Belu*

Pada Tabel 2.2 terlihat bahwa luas areal Kelapa di Kabupaten Belu pada tahun 2012 naik 0.54 persen dan produksinya mengalami penurunan 0.40 persen bila dibanding dengan tahun 2011.

### 2.3 K a k a o

Kakao termasuk jenis tanaman perkebunan yang relatif banyak diusahakan di Kabupaten Belu. Pada tahun 2012 diketahui bahwa tanaman Kakao yang diusahakan oleh petani di Kabupaten Belu seluas 552 Ha dengan produksi 32 ton yang menyebar di seluruh Kecamatan. Jika dibanding dengan tahun 2011 maka luas areal mengalami kenaikan sebesar 0.73 persen dan produksinya mengalami kenaikan sebesar 3.23 persen.

Walaupun jumlah tanaman Kakao ini tidak terlalu banyak seperti halnya Kopi dan Kelapa, namun produksinya mempunyai nilai ekonomi yang cukup tinggi dan apabila diusahakan dengan baik akan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Pada Tabel 2.3 dapat dilihat mengenai perkembangan produksi Kakao di Kabupaten Belu tahun 2008 – 2012.

**Tabel 2.3**  
**Luas Areal dan Produksi Kakao serta Tingkat Perkembangannya**  
**Di Kabupaten Belu**  
**2008 - 2012**

<b>Tahun</b>	<b>Luas Areal (Ha)</b>	<b>Perkembangan (%)</b>	<b>Produksi (Ton)</b>	<b>Perkembangan (%)</b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2008	544.28	5.55	27	1.63
2009	610.00	12.01	37	37.75
2010	469.00	-23.11	41	10.81
2011	548.00	16.84	31	-24.39
2012	552.00	0.73	32	3.23

*Sumber : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Belu*

Dari Tabel 2.3 terlihat bahwa produksinya belum terlalu besar tetapi meningkat dari tahun ke tahun dan pada tahun 2012 meningkat sebesar 3.23 persen. Dari tahun 2008 - 2012 produksi kakao rata rata mengalami peningkatan sebesar 10.81 persen pertahun. Sama halnya dengan peningkatan luas areal tanam rata-rata sebesar 5.69 persen. Pada tahun 2011 produksi kakao meningkat sebesar 3.23 persen.

**Tabel 2.4**  
**Luas Areal Tanaman Kopi Menurut Kecamatan Di Kabupaten Belu**  
**2008 - 2012**

Kecamatan	2008	2009	2010	2011	2012
(1)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Malaka Barat	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
2. Rinhat	16.73	16.00	16.00	16.00	16.00
3. Wewiku	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
4. Weliman	0.24	0.00	0.00	0.00	0.00
5. Malaka Tengah	0.56	3.00	3.00	1.00	1.00
6. Sasitamean	12.63	6.00	6.00	5.00	5.00
7. Botin Leobebe	*	0.00	0.00	0.00	0.00
8. Io Kufeu	*	0.00	0.00	0.00	0.00
9. Malaka Timur	11.63	12.80	13.00	12.00	12.00
10. Laen Manen	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
11. Raimanuk	12.71	13.00	13.00	13.00	13.00
12. Kobalima	10.31	6.00	6.00	6.00	6.00
13. Kobalima Timur	*	3.00	3.00	2.00	4.00
14. Tasifeto Barat	18.80	19.00	19.00	19.00	19.00
15. Kakuluk Mesak	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
16. Nanaet Dubesi	*	5.00	5.00	5.00	5.00
17. Kota Atambua	6.69	0.00	0.00	0.00	0.00
18. Atambua Barat	*	2.00	0.00	0.00	0.00
19. Atambua Selatan	*	0.00	2.00	1.00	1.00
20. Tasifeto Timur	13.15	13.00	13.00	13.00	13.00
21. Raihat	5.97	0.00	0.00	0.00	0.00
22. Lasiolat	10.40	10.00	10.00	10.00	10.00
23. Lamaknen	261.98	30.00	30.00	30.00	30.00
24. Lamaknen Selatan	*	101.00	101.00	101.00	101.00
<b>Kabupaten Belu</b>	<b>394.51</b>	<b>239.80</b>	<b>240.00</b>	<b>234.00</b>	<b>236.00</b>

*Keterangan : \* Data masih digabung dengan Kecamatan Induk*

*Sumber : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Belu.*

**Tabel 2.5**  
**Produksi Tanaman Kopi Menurut Kecamatan Di Kabupaten Belu**  
**2008 - 2012**

( Ton)					
<b>Kecamatan</b>	<b>2008</b>	<b>2009</b>	<b>2010</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Malaka Barat	0.00	0	0	0	0
2. Rinhat	3.08	3	3	3	3
3. Wewiku	0	0	0	0	0
4. Weliman	0.06	0	0	0	0
5. Malaka Tengah	0.13	1	1	0	0
6. Sasitamean	5.31	1	1	1	4
7. Botin Leobebe	*	0	0	0	0
8. Io Kufeu	*	0	0	0	0
9. Malaka Timur	2.24	3	3	2	2
10. Laen Manen	0.00	0	0	0	0
11. Raimanuk	3.06	3	3	3	3
12. Kobalima	2.42	6	2	2	2
13. Kobalima Timur	1.08	0	2	1	1
14. Tasifeto Barat	6.77	6	6	3	3
15. Kakuluk Mesak	0	0	0	0	0
16. Nanaet Dubesi	*	2	2	2	2
17. Kota Atambua	1.08	0	0	0	0
18. Atambua Barat	*	2	0	0	0
19. Atambua Selatan	*	0	1	1	1
20. Tasifeto Timur	2.69	3	3	3	3
21. Raihat	0.84	0	0	0	0
22. Lasiolat	1.99	10	3	2	2
23. Lamaknen	43.42	12	12	12	12
24. Lamaknen Selatan	*	11	12	12	12
<b>Kabupaten Belu</b>	<b>73.09</b>	<b>65</b>	<b>54</b>	<b>47</b>	<b>50</b>

*Keterangan : \* Data masih digabung dengan Kecamatan Induk*

*Sumber : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Belu.*

**Tabel 2.6**  
**Luas Areal Tanaman Kelapa Menurut Kecamatan Di Kabupaten Belu**  
**2008 – 2012**

Kecamatan	2008	2009	2010	2011	2012
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Malaka Barat	1 862.00	1 862.00	1 862.00	1 987.00	1 987.00
2. Rinhat	71.00	35.70	35.70	92.00	92.00
3. Wewiku	1 186.00	1 186.00	1 186.00	1 317.00	1 281.00
4. Weliman	710.00	710.00	710.00	795.00	898.00
5. Malaka Tengah	4 558.00	4 558.00	4 558.00	4 709.00	4 701.00
6. Sasitamean	60.00	60.70	60.70	21.00	21.00
7. Botin Leobebe	*	21.00	21.00	21.00	21.00
8. Io Kufeu	*	20.00	20.00	20.00	20.00
9. Malaka Timur	297.40	590.00	590.00	414.00	414.00
10. Laen Manen	26.70	52.00	52.00	52.00	52.00
11. Raimanuk	18.40	208.00	208.00	35.00	35.00
12. Kobalima	800.00	281.00	281.00	296.00	296.00
13. Kobalima Timur	*	271.00	206.00	271.00	268.00
14. Tasifeto Barat	29.40	64.00	64.00	16.00	16.00
15. Kakuluk Mesak	66.00	69.00	69.00	69.00	69.00
16. Nanaet Dubesi	*	12.00	24.00	12.00	12.00
17. Kota Atambua	25.10	3.00	3.00	3.00	3.00
18. Atambua Barat	*	9.00	9.00	13.00	13.00
19. Atambua Selatan	*	13.00	13.00	9.00	9.00
20. Tasifeto Timur	51.00	99.00	99.00	90.00	90.00
21. Raihat	12.00	16.00	16.00	16.00	16.00
22. Lasiolat	21.00	30.00	30.00	30.00	30.00
23. Lamaknen	33.00	19.00	19.00	19.00	19.00
24. Lamaknen Selatan	*	21.00	110.00	21.00	21.00
<b>Kabupaten Belu</b>	<b>9 792.40</b>	<b>9 904.00</b>	<b>9 941.00</b>	<b>10 328.00</b>	<b>10 384.00</b>

*Keterangan : \* Data masih digabung dengan Kecamatan Induk*

*Sumber : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Belu.*

**Tabel 2.7**  
**Produksi Tanaman Kelapa Menurut Kecamatan Di Kabupaten Belu**  
**2008 - 2012**

(Ton)					
Kecamatan	2008	2009	2010	2011	2012
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Malaka Barat	1 799.00	1 799	1 799	1 820	1 819
2. Rinhat	75.35	72	72	77	77
3. Wewiku	1 045.50	1 045	1 000	1 045	1 046
4. Weliman	596.70	595	145	595	595
5. Malaka Tengah	4 550.22	4 557	4 557	4 542	4 499
6. Sasitamean	187.38	22	22	22	22
7. Botin Leobele	*	20	20	20	20
8. Io Kufeu	*	20	95	19	19
9. Malaka Timur	430.51	55	135	431	431
10. Laen Manen	34.08	34	34	34	34
11. Raimanuk	21.91	22	85	22	22
12. Kobalima	980.50	80	112	255	260
13. Kobalima Timur	*	90	90	245	245
14. Tasifeto Barat	46.53	20	20	12	12
15. Kakuluk Mesak	56.35	56	56	56	56
16. Nanaet Dubesi	*	10	10	12	12
17. Kota Atambua	24.37	1	1	1	1
18. Atambua Barat	*	20	5	8	8
19. Atambua Selatan	*	18	5	8	8
20. Tasifeto Timur	90.43	50	50	86	86
21. Raihat	15.33	15	12	15	15
22. Lasiolat	26.70	35	20	27	27
23. Lamaknen	38.76	20	10	18	18
24. Lamaknen Selatan	*	19	15	19	19
<b>Kabupaten Belu</b>	<b>9 379.50</b>	<b>8 675</b>	<b>8 370</b>	<b>9 389</b>	<b>9 351</b>

*Keterangan : \* Data masih digabung dengan Kecamatan Induk*

*Sumber : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Belu.*

**Tabel 2.8**  
**Luas Areal Tanaman Perkebunan Lainnya**  
**Menurut Kecamatan di Kabupaten Belu**  
**2012**

(Ha)						
Kecamatan	Kapok	Cengkeh	Kakao	Kemiri	Pinang	Jambu Mete
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Malaka Barat	15.00	-	58.00	-	-	-
2. Rinhat	19.00	-	55.00	720.00	-	4.00
3. Wewiku	11.00	-	210.00	-	-	-
4. Weliman	11.00	-	143.00	185.00	-	202.00
5. Malaka Tengah	27.00	-	28.00	53.00	-	-
6. Sasitamean	5.00	-	-	200.00	-	27.00
7. Botin Leobele	3.00	-	-	176.00	-	111.00
8. Io Kufeu	4.00	-	-	174.00	-	13.00
9. Malaka Timur	26.00	-	-	320.00	-	63.00
10. Laen Manen	14.00	-	-	103.00	-	480.00
11. Raimanuk	7.00	-	-	41.00	-	209.00
12. Kobalima	22.00	-	55.00	97.00	-	210.00
13. Kobalima Timur	21.00	-	3.00	222.00	-	181.00
14. Tasifeto Barat	7.00	-	-	55.00	-	208.00
15. Kakuluk Mesak	10.00	-	-	4.00	-	316.00
16. Nanaet Dubesi	6.00	-	-	79.00	-	187.00
17. Kota Atambua	2.00	-	-	2.00	-	55.00
18. Atambua Barat	4.00	-	-	3.00	-	10.00
19. Atambua Selatan	5.00	-	-	3.00	-	15.00
20. Tasifeto Timur	11.00	-	-	110.00	-	279.00
21. Raihat	11.00	-	-	51.00	-	11.00
22. Lasiolat	8.00	-	-	245.00	-	74.00
23. Lamaknen	5.00	-	-	150.00	-	2.00
24. Lamaknen Selatan	7.00	-	-	106.00	-	-
<b>Kabupaten Belu</b>	<b>261.00</b>	<b>-</b>	<b>552.00</b>	<b>3 092.00</b>	<b>234.00</b>	<b>2 657.00</b>

*Sumber : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Belu.*

**Tabel 2.9**  
**Produksi Tanaman Perkebunan Lainnya Menurut Kecamatan di Kabupaten Belu**  
**2012**

Kecamatan	(Ton)					
	Kapok	Cengkeh	Kakao	Kemiri	Pinang	Jambu Mete
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Malaka Barat	2	-	6	-	1	-
2. Rinhat	3	-	1	356	3	2
3. Wewiku	11	-	3	-	1	-
4. Weliman	2	-	16	17	1	7
5. Malaka Tengah	4	-	2	32	2	-
6. Sasitamean	2	-	-	110	1	4
7. Botin Leobele	2	-	-	98	1	2
8. Io Kufeu	1	-	-	98	1	2
9. Malaka Timur	5	-	-	145	12	15
10. Laen Manen	13	-	-	52	2	65
11. Raimanuk	1	-	-	18	2	5
12. Kobalima	4	-	3	72	2	15
13. Kobalima Timur	4	-	1	74	2	16
	6	-	-	32	3	17
14. Tasifeto Barat	1	-	-	2	1	67
15. Kakuluk Mesak	1	-	-	45	-	16
16. Nanaet Dubesi	1	-	-	1	-	2
17. Kota Atambua	1	-	-	2	-	1
18. Atambua Barat	1	-	-	1	-	2
19. Atambua Selatan	2	-	-	89	1	36s
	1	-	-	22	1	2
20. Tasifeto Timur	1	-	-	112	2	13
21. Raihat	2	-	-	76	2	1
22. Lasiolat	3	-	-	48	2	-
23. Lamaknen						
24. Lamaknen Selatan						
<b>Kabupaten Belu</b>	<b>774</b>	<b>-</b>	<b>32.00</b>	<b>1 502</b>	<b>43</b>	<b>290</b>

*Sumber : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Belu.*



## BAB III

### P E T E R N A K A N

Pembangunan sub sektor peternakan pada dasarnya diarahkan untuk meningkatkan populasi maupun produksi ternak dan hasil ikutannya serta meningkatkan konsumsi protein hewani. dengan tujuan untuk mencukupi permintaan dalam negeri guna menuju swasembada protein. Untuk itu Pemerintah Kabupaten Belu dengan dana yang tersedia berusaha melakukan diversifikasi ternak dalam rangka menaikkan tingkat pendapatan petani peternak.

Jenis-jenis ternak yang saat ini diusahakan di Kabupaten Belu antara lain : sapi. kerbau. kuda. kambing/domba dan babi. Selain ternak. masyarakat juga memelihara beberapa jenis unggas yaitu ayam ras. ayam buras dan itik.

Dengan perbandingan data populasi ternak/unggas tahun 2012 dengan data tahun 2011. maka gambaran mengenai perkembangannya dapat dilihat pada tabel 3.1.

**Tabel 3.1**  
**Populasi Ternak/Unggas dan Perubahannya di Kabupaten Belu**  
**2011 – 2012**

	<b>Ekor</b>		
	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>Perubahan (%)</b>
(1)	(2)	(3)	(4)
Sapi	117 515	121 334	3.25
Kerbau	1 429	1 482	3.71
Kuda	1 251	1 563	24.94
Kambing	26 265	27 872	6.12
Domba	41	0	-100
Babi	127 828	143 214	12.04
Ayam Kampung	397 497	495447	24.64
Ayam Ras	5 580	0	-100
Itik / Itik Manila	1 384	12192	780.92

*Sumber : Dinas Peternakan Kabupaten Belu*

Dari Tabel 3.1 terlihat bahwa pada tahun 2012 terjadi peningkatan untuk populasi ternak baik ternak besar, ternak kecil. maupun unggas jika dibandingkan dengan tahun 2011. kecuali populasi ayam ras yang datanya tidak dapat diperoleh dari peternak akibat mutasi ternak yang begitu cepat.

### 3.1 Penyebaran Ternak

Populasi dan Penyebaran ternak selain ada hubungannya dengan besaran rumah tangga tani dan penyebaran penduduk. juga mempunyai hubungan dengan iklim dan daya adaptasi dari jenis ternak yang bersangkutan.

**Tabel 3.2**  
**Presentase Penyebaran Ternak / Unggas di Kabupaten Belu**  
**2012**

Kecamatan	Sapi	Ker- bau	Kuda	Kam- bing	Babi	Ayam Kam- pung	Itik
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Malaka Barat	3.80	0	0.16	2.84	6.59	5.86	0
2. Rinhat	5.30	0.14	0.64	2.30	6.60	4.55	7.30
3. Wewiku	3.60	0.77	0.24	3.05	5.78	5.12	0
4. Weliman	3.24	0	0.16	2.56	6.45	8.59	74.50
5. Malaka Tengah	10.01	4.54	4.96	4.47	14.48	11.24	0
6. Sasitamean	3.00	0.42	1.60	1.36	3.38	3.01	0
7. Botin Leobele	2.20	0	2.72	1.08	2.98	3.21	0
8. Io Kufeu	1.07	0	0.86	0.53	1.18	1.16	0
9. Malaka Timur	5.04	12.74	6.23	8.76	4.66	5.20	0
10. Laen Manen	4.70	3.15	1.68	3.00	3.37	1.73	0
11. Raimanuk	5.70	11.76	1.52	6.16	3.06	7.24	0
12. Kobalima	5.74	5.46	3.76	10.44	5.97	4.73	0
13. Kobalima Timur	3.12	8.47	6.40	2.34	2.22	1.52	0
14. Tasifeto Barat	7.50	12.46	0	7.23	3.96	4.68	0
15. Kakuluk Mesak	4.31	9.80	2.16	17.76	6.07	8.93	0
16. Nanaet Dubesi	3.60	8.81	2.88	0.47	1.03	0.48	0
17. Kota Atambua	0.85	0.42	0	2.17	1.84	2.42	0.22
18. Atambua Barat	1.10	0.63	0	1.37	1.77	0.60	0
19. Atambua Selatan	0.72	1.75	0.48	1.25	1.49	0.65	4.48
20. Tasifeto Timur	8.56	11.90	0.56	7.64	4.39	6.20	0
21. Raihat	4.50	0	2.00	4.23	4.25	2.19	13.50
22. Lasiolat	5.42	0	0	1.34	2.59	4.63	0
23. Lamaknen	4.62	4.48	33.01	2.25	3.46	3.16	0
24. Lamaknen Selatan	2.30	2.30	27.98	5.40	2.43	2.90	0
<b>Jumlah</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>

*Sumber : Dinas Peternakan Kabupaten Belu.*

Daerah-daerah yang iklim dan tanahnya tidak/kurang baik untuk usaha padi - palawija sangat baik untuk usaha peternakan. Di daerah-daerah tersebut angka

perbandingan jumlah ternak dengan jumlah penduduk pada umumnya relatif tinggi dibanding dengan angka-angka perbandingan daerah potensi pertanian. Iklim berpengaruh terhadap pertumbuhan dan produksi ternak. karena tiap jenis ternak menghendaki macam dan keadaan tempat tertentu. seperti kerbau dan itik menghendaki daerah yang banyak curah hujannya. Sedangkan jenis ternak kuda dan kambing adalah sebaliknya. Jenis ternak yang mampu beradaptasi pada hampir semua iklim. maka penyebarannya akan lebih luas seperti babi misalnya. karena mudah dipelihara sehingga populasinya terus meningkat setiap tahun.

### **1. Sapi**

Dari tabel 3.2 terlihat bahwa populasi sapi terbanyak di Kecamatan Malaka Tengah. yaitu 10.01 persen dari seluruh populasi di Kabupaten Belu. Kemudian disusul Kecamatan Tasifeto Timur dan Tasifeto Barat masing – masing 8,56 persen dan 7,50 persen. Sedangkan populasi terendah di Kecamatan Atambua Selatan, Kota Atambua dan Io Kufeu dengan besaran presentase masing-masing 0,72 persen. 0,85 persen. dan 1,07 persen.

### **2. Kerbau**

Penyebaran populasi ternak kerbau hampir tidak merata diseluruh kecamatan karena ada Kecamatan yang tidak ada ternak kerbau. Populasi terbanyak ada di Kecamatan Malaka Timur yaitu : 12,74 persen. kemudian Kecamatan Tasifeto Barat dan Tasifeto Timur masing – masing 12,46 persen dan 11,90 persen.

### **3. Kuda**

Kuda adalah jenis ternak yang banyak dipergunakan oleh masyarakat sebagai angkutan terutama bagi masyarakat pedesaan. Selain itu juga dipelihara sebagai hobby terutama di daerah kota yang biasanya dikenal sebagai olah raga pacuan kuda. Populasi kuda terbanyak di Kabupaten Belu adalah di Kecamatan Lamaknen. yaitu 33,01 persen. menyusul Kecamatan Lamaknen Selatan sebesar 27,98 persen.

### **4. Babi**

Jenis ternak babi sebenarnya sangat potensial untuk dikembangkan karena kesanggupannya beradaptasi dalam lingkungan yang beraneka ragam. Disamping itu sebagai ternak potong yang efisien karena pertumbuhannya cepat. selain dapat dimanfaatkan limbahnya untuk kebutuhan pupuk organik.

Populasi babi terbanyak berada di Kecamatan Malaka Tengah yaitu 14,48 persen. menyusul kemudian Kecamatan Rinhat dan Malaka Barat masing-masing 6.60 persen dan 6.59 persen.

---

## 5. Kambing / Domba

Penyebaran ternak kambing / domba di wilayah ini hampir sama dengan tipe penyebaran dari ternak-ternak lainnya. Dimana terbesar populasinya berada di Kecamatan Kakuluk Mesak 17,76 persen. Kemudian Kobalima dan Malaka Timur masing-masing 10,44 persen dan 8,76 persen. Sedangkan populasi terendah di Kecamatan Io Kufeu yaitu 0,53 persen dari seluruh populasi yang ada di Kabupaten Belu.

### 3.2 Penyebaran Unggas

Yang termasuk dalam kelompok unggas yaitu ayam kampung, ayam ras dan itik. Dari ketiga jenis unggas ini populasi ayam kampung adalah yang terbesar, yaitu 495 447 ekor. Tingginya populasi ayam kampung dibanding kedua jenis unggas lainnya dikarenakan ayam kampung telah berkembang lama diseluruh pelosok kampung dan juga telah lama dikenal masyarakat. Sehingga banyak dipelihara penduduk desa baik sebagai usaha rumah tangga maupun usaha sambilan.

#### 1. Ayam Kampung

Populasi ayam kampung terbanyak di Kecamatan Malaka Tengah yaitu 11,24 persen, kemudian Kecamatan Kakuluk Mesak dan Weliman masing-masing 8,93 persen dan 8,59 persen. Sedangkan populasi ayam kampung paling rendah yaitu Kecamatan Nanaet Dubesi dan Atambua Barat masing-masing 0,48 persen dan 0,60 persen.

#### 2. Itik

Populasi itik terbanyak di kecamatan Weliman sebesar 74,5 persen kemudian kecamatan Raihat dan kecamatan Rinhat masing masing 13,50 persen dan 7,30 persen.

**Tabel 3.3**  
**Populasi Ternak Besar Menurut Kecamatan di Kabupaten Belu**  
**2011 – 2012**

KECAMATAN	(Ekor)					
	2011			2012		
	Sapi	Kerbau	Kuda	Sapi	Kerbau	Kuda
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Malaka Barat	4 456	-	2	5 200	1	-
2. Rinhat	6 222	2	8	8 117	2	10
3. Wewiku	4 241	11	3	7 243	5	-
4. Weliman	3 808	-	2	3 764	-	12
5. Malaka Tengah	11 859	65	62	10 629	53	62
6. Sasitamean	3 486	6	20	3 414	5	18
7. Botin Leobebe	1 261	-	10	1 614	-	47
8. Io Kufeu	2 566	-	34	2 486	-	18
9. Malaka Timur	5 923	182	78	5 087	162	56
10. Laen Manen	5 516	45	21	8 679	124	67
11. Raimanuk	6 681	168	19	7 160	160	28
12. Kobalima	6 751	78	47	6 074	67	87
13. Kobalima Timur	3 672	121	80	4 084	125	150
14. Tasifeto Barat	8 787	178	-	7 805	204	6
15. Kakuluk Mesak	5 093	140	27	5 226	129	27
16. Nanaet Dubesi	4 202	126	36	4 119	96	66
17. Kota Atambua	1 000	6	-	1 153	2	-
18. Atambua Barat	1 297	9	-	1 315	2	-
19. Atambua Selatan	849	25	6	373	-	-
20. Tasifeto Timur	10 065	170	7	7 260	274	11
21. Raihat	5 294	-	25	5 312	1	22
22. Lasiolat	6 373	-	-	5 067	-	5
23. Lamaknen	5 437	64	414	5 367	44	458
24. Lamaknen Selatan	2 676	33	350	4 786	26	413
<b>KABUPATEN BELU</b>	<b>117 515</b>	<b>1 429</b>	<b>1 251</b>	<b>121 334</b>	<b>1 482</b>	<b>1 563</b>

*Sumber : Dinas Peternakan Kabupaten Belu*

**Tabel 3.4**  
**Populasi Ternak Kecil Menurut Kecamatan di Kabupaten Belu**  
**2011 – 2012**

KECAMATAN	(Ekor)			
	2011		2012	
	Kambing	B a b i	Kambing	B a b i
(1)	(4)	(5)	(4)	(5)
1. Malaka Barat	754	8 418	727	12 002
2. Rinhat	601	8 441	417	6 685
3. Wewiku	802	7 383	717	4 441
4. Weliman	672	8 243	669	9 020
5. Malaka Tengah	1174	18 510	1 175	19 150
6. Sasitamean	358	4 313	430	4 875
7. Botin Leobebe	139	1 514	533	2 313
8. Io Kufeu	284	3 806	383	3 793
9. Malaka Timur	2 300	5 956	1 129	5 519
10. Laen Manen	788	4 309	912	7 718
11. Raimanuk	1 619	3 918	2 351	6 724
12. Kobalima	2 743	7 633	2 557	6 943
13. Kobalima Timur	614	2 840	1 605	4 637
14. Tasifeto Barat	1 901	5 043	2 445	6 548
15. Kakuluk Mesak	4 666	7 765	4 198	7 905
16. Nanaet Dubesi	125	1 318	302	2 553
17. Kota Atambua	569	2 352	932	3 015
18. Atambua Barat	360	2 261	210	2 572
19. Atambua Selatan	328	1 907	145	2 082
20. Tasifeto Timur	2 007	5 610	2 272	6 637
21. Raihat	1 109	5 440	1 884	6 601
22. Lasiolat	352	3 314	254	2 652
23. Lamaknen	591	4 423	955	4 831
24. Lamaknen Selatan	1 418	3 111	670	3 998
<b>KABUPATEN BELU</b>	<b>26 265</b>	<b>127 828</b>	<b>27 872</b>	<b>143 214</b>

*Sumber : Dinas Peternakan Kabupaten Belu*

**Tabel 3.5**  
**Populasi Unggas Menurut Kecamatan di Kabupaten Belu**  
**2011 – 2012**

KECAMATAN	(Ekor)					
	2011			2012		
	Ayam Kampung	Ayam Ras	Itik	Ayam Kampung	Ayam Ras	Itik
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Malaka Barat	23 283	-	-	35 021	-	518
2. Rinhat	18 098	-	101	12 011	-	40
3. Wewiku	20 371	120	-	6 618	-	16
4. Weliman	34 123	-	1 031	76 415	-	760
5. Malaka Tengah	44 688	37	-	47 071	-	1551
6. Sasitamean	11 982	4	-	13 462	-	192
7. Botin Leobele	4 591	-	-	8 174	-	124
8. Io Kufeu	12 777	-	-	19 151	-	98
9. Malaka Timur	20 702	-	-	20 646	-	71
10. Laen Manen	6 886	-	-	29 286	-	310
11. Raimanuk	28792	-	-	34 416	-	1299
12. Kobalima	18 775	-	-	14 789	-	586
13. Kobalima Timur	6 024	-	-	6 817	-	386
14. Tasifeto Barat	18 591	-	-	29 697	-	2493
15. Kakuluk Mesak	35 505	12	-	36 168	-	936
16. Nanaet Dubesi	1 911	-	-	4 851	-	8
17. Kota Atambua	9 616	1 276	3	17 677	-	1491
18. Atambua Barat	2 400	3 480	-	1 605	-	302
19. Atambua Selatan	2 586	513	62	4 644	-	68
20. Tasifeto Timur	24 605	-	-	26 053	-	318
21. Raihat	8 702	-	187	12 340	-	341
22. Lasiolat	18 409	-	-	13 296	-	-
23. Lamaknen	12 563	138	-	14 349	-	284
24. Lamaknen Selatan	11 499	-	-	10 890	-	-
<b>KABUPATEN BELU</b>	<b>397 479</b>	<b>5 580</b>	<b>1 384</b>	<b>495 447</b>		<b>12 192</b>

*Sumber : Dinas Peternakan Kabupaten Belu*

**Tabel 3.6**  
**Banyaknya Ternak Yang Dipotong di Kabupaten Belu**  
**2011 – 2012**

JENIS TERNAK	(Ekor)			
	2011		2012	
	Didalam RPH	Di Luar RPH	Di Dalam RPH	Diluar RPH
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. S a p i	3 630	11	3 867	35
2. K e r b a u	13	-	20	-
3. Kambing / Domba	200	-	50	-
4. B a b i	833	-	884	110
<b>J u m l a h</b>	<b>4 676</b>	<b>11</b>	<b>4 819</b>	<b>145</b>

*Sumber : Dinas Peternakan Kabupaten Belu*

Penyediaan konsumsi daging di Kabupaten Belu berasal dari ternak yang dipotong baik pemotongan resmi di rumah potong hewan (RPH) maupun di luar RPH yang dilaporkan melalui Keurmaster yang bertugas di masing – masing kecamatan. Sedangkan pemotongan yang dilakukan oleh rumah tangga atau diluar RPH cakupan datanya relatif rendah karena jarang dilaporkan kepada petugas. Tabel 3.6 dan 3.7 menyajikan tentang banyaknya pemotongan ternak di Kabupaten Belu.

Dari tabel 3.6 terlihat bahwa ternak sapi merupakan ternak yang paling banyak dipotong (3 902 ekor) pada tahun 2012. yang terdiri dari pemotongan di RPH sebanyak 3867 ekor dan di luar RPH sebanyak 35 ekor. kemudian diikuti ternak babi 994 ekor. kambing 50 ekor dan kerbau 20 ekor.



**Tabel 3.7**  
**Banyaknya Ternak Yang di Potong Di Dalam dan Di Luar RPH Menurut Kecamatan**  
**2012**

Kecamatan	Di Dalam RPH				Di Luar RPH			
	Sapi	Kerbau	Kam- bing	Babi	Sapi	Kerbau	Kam- bing	Ba bi
	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1. Malaka Barat	24	-	-	-	-	-	-	-
2. Rinhat	-	-	-	-	-	-	-	-
3. Wewiku	-	-	-	-	26	-	-	-
4. Weliman	-	-	-	-	-	-	-	-
5. Malaka Tengah	753	-	-	21	-	-	-	-
6. Sasitamean	-	-	-	-	-	-	-	-
7. Botin Leobebe	-	-	-	-	-	-	-	-
8. Io Kufeu	-	-	-	-	-	-	-	-
9. Malaka Timur	-	-	-	-	-	-	-	-
10. Laen Manen	-	-	-	-	-	-	-	100
11. Raimanuk	-	-	-	-	3	-	-	-
12. Kobalima	-	-	-	-	-	-	-	-
13. Kobalima Timur	-	-	-	-	-	-	-	-
14. Tasifeto Barat	130	2	-	4	-	-	-	-
15. Kakuluk Mesak	-	-	-	-	-	-	-	-
16. Nanaet Dubesi	-	18	-	-	-	-	-	-
17. Kota Atambua	2 960	-	50	859	-	-	-	-
18. Atambua Barat	-	-	-	-	-	-	-	-
19. Atambua Selatan	-	-	-	-	-	-	-	-
20. Tasifeto Timur	-	-	-	-	-	-	-	-
21. Raihat	-	-	-	-	-	-	-	-
22. Lasiolat	-	-	-	-	-	-	-	-
23. Lamaknen	-	-	-	-	6	-	-	-
24. Lamaknen Selatan	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>Kabupaten Belu</b>	<b>3 867</b>	<b>20</b>	<b>50</b>	<b>884</b>	<b>35</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>100</b>

*Sumber : Dinas Peternakan Kabupaten Belu*

**Tabel 3.8**  
**Banyaknya Rumah Potong Hewan Menurut Kecamatan di Kabupaten Belu**  
**2011 – 2012**

Kecamatan	(unit)			
	2011		2012	
	Pemerintah	Swasta	Pemerintah	Swasta
(1)	(2)	(3)	(4)	(4)
1. Malaka Barat	1	-	1	-
2. Rinhat	-	-	-	-
3. Wewiku	-	-	-	-
4. Weliman	-	-	-	-
5. Malaka Tengah	1	-	1	-
6. Sasitamean	-	-	-	-
7. Botin Leobele	-	-	-	-
8. Io Kufeu	-	-	-	-
9. Malaka Timur	-	-	-	-
10. Laen Manen	-	-	-	-
11. Raimanuk	-	-	-	-
12. Kobalima	-	-	-	-
13. Kobalima Timur	-	-	-	-
14. Tasifeto Barat	1	-	1	-
15. Kakuluk Mesak	-	-	-	-
16. Nanaet Dubesi	-	-	-	-
17. Kota Atambua	1	-	1	-
18. Atambua Barat	-	-	-	-
19. Atambua Selatan	-	-	-	-
20. Tasifeto Timur	-	-	-	-
21. Raihat	-	-	-	-
22. Lasiolat	-	-	-	-
23. Lamaknen	-	-	-	-
24. Lamaknen Selatan	-	-	-	-
<b>Kabupaten Belu</b>	<b>4</b>	<b>-</b>	<b>4</b>	<b>-</b>

*Sumber : Dinas Peternakan Kabupaten Belu*

## BAB IV PERIKANAN

Sektor perikanan termasuk salah satu sub sektor pertanian yang cukup banyak menyerap tenaga kerja, dan memproduksi bahan kebutuhan masyarakat untuk meningkatkan kadar gizi. Komoditi perikanan ini adalah salah satu sumber gizi yang dapat dijangkau oleh segala lapisan masyarakat berpenghasilan rendah. Dengan demikian dapat menunjang program Pemerintah dalam usaha peningkatan kemampuan sumber daya masyarakat.

**Tabel 4.1**  
**Jumlah Rumah Tangga Usaha Perikanan Laut Menurut Kategori Usaha**  
**2011 – 2012**

Kategori Usaha	2011	2012	Perubahan (%)
(1)	(3)	(3)	(4)
1. Nelayan Penuh	378	378	0
2. Nelayan Sambilan Utama	86	86	0
3. Nelayan Sambilan Tambahan	853	853	0
<b>J u m l a h</b>	<b>1 317</b>	<b>1 317</b>	<b>0</b>

*Sumber : Dinas Perikanan Kabupaten Belu*

Tabel 4.1 menjelaskan bahwa dari sekitar 1317 rumah tangga perikanan laut di Kabupaten Belu pada tahun 2012 tidak mengalami perubahan, masih didominasi oleh rumah tangga dengan kategori usaha nelayan sambilan tambahan yaitu sebanyak 853 (64,77 persen) dan kategori nelayan penuh sebanyak yaitu 378 (28,70 persen) dan kategori nelayan Sembilan utama sebanyak 86 rumah tangga (6,53 persen).

**Tabel 4.2**  
**Produksi Perikanan Menurut Sub Sektor di Kabupaten Belu**  
**2011 – 2012**

(Ton).

Sub Sektor	2011	2012	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Perikanan Laut	2 580	1 914	-25.83
2. Perikanan Darat	644	766.8	19.25
3.			
- Air Laut	11	9.8	-10.91
- Tambak	626	722	15.34
- Kolam	7	35	400
- Perairan Umum	-	-	-
- Sawah	-	-	-
<b>J u m l a h</b>	<b>3 224</b>	<b>2 680.8</b>	<b>-16.84</b>

*Sumber : Dinas Perikanan Kabupaten Belu*

Pada Tabel 4.2 diketahui bahwa produksi ikan di Kabupaten Belu pada 2012 sebesar 2680.8 ton. Turun sebesar 16.84 persen dibanding tahun 2011.

Untuk menjamin kelancaran penangkapan ikan, maka sebagai sarana penunjang peningkatan produksi ikan, sangat diperlukan alat penangkapan ikan. Dari Tabel 4.3 terlihat bahwa dari beberapa jenis alat penangkapan yang ada di Kabupaten Belu, ternyata jaring insang merupakan alat yang paling banyak digunakan masyarakat yaitu sebanyak 1 191 unit. Sedangkan *Tramel Net* sebanyak 291 unit dan jala lempar 186 unit. Bila dibanding dengan tahun sebelumnya, maka jumlah beberapa alat penangkapan ikan di tahun 2010 ada yang meningkat dan ada pula yang menurun.

**Tabel 4.3**  
**Banyaknya Alat Penangkapan Ikan Produktif Menurut Jenisnya**  
**di Kabupaten Belu**  
**2011 – 2012**

(unit)			
Sub Sektor	2011	2012	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Payang / Lamparan	4	4	0
2. Pukat Pantai	12	12	0
3. Pukat Cincin	0	3	300
4. <i>Tramel Net</i>	291	291	0
5. Jaring Insang	833	1191	0,05
6. Jaring Angkat :			
- Bagan Tancap	3	0	0
- Bagan Rakit	3	3	0
7. Pancing :			
- Long Line Dasar	31	31	0
- Pancing Tonda	211	221	0
- Pancing Lainnya	273	280	0
8. Jala – Jala Lempar	186	186	0
- Bubu	151	151	0

**Tabel 4.4**  
**Perkembangan Jumlah Armada Perikanan di Kabupaten Belu**  
**2008 – 2012**

(Unit)					
Jenis Armada	2008	2009	2010	2011	2012
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Perahu Tanpa Motor	529	602	645	645	712
2. Motor Tempel	317	295	318	325	348
3. Kapal Motor					
- 0 - 5 GT	22	42	39	39	54
- 6 - 10 GT	4	6	14	14	14
- 10 GT Keatas	-	-	-	-	-

Sumber : Dinas Perikanan Kabupaten Belu

**Tabel 4.5**  
**Banyaknya Alat Penangkapan Ikan Menurut Jenisnya di Kabupaten Belu**  
**2008 – 2012**

<i>(Unit)</i>					
Jenis Alat Penangkapan Ikan	2008	2009	2010	2011	2012
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pukat Kantong					
- Payang / Lamparan	0	2	4	4	4
- Pukat pantai	0	70	6	12	12
2. Pukat Cincin	10	10	6	-	3
3. Jaring Insang	1 139	904	999	833	1191
4. Tramel Net	469	216	246	291	291
5. Jaring Angkat					
- Bagan Tancap	0	12	3	3	-
- Bagan Rakit	1	1	1	3	3
- Lainnya	0	2	2	-	-
6. Pancing					
- Long Line Dasar	0	12	17	31	31
- Pole and Line	0	8	300	-	-
- Pancing Tonda	117	115	211	211	221
- Pancing Lainnya	106	122	-	273	280
7. Alat Lainnya:					
- Jala Lampar	136	221	186	186	186
- Bubu	115	177	151	151	151

*Sumber : Dinas Perikanan Kabupaten Belu*

**Tabel 4.6**  
**Produksi Perikanan Laut Menurut Jenisnya di Kabupaten Belu**  
**2008 – 2012**

(Ton)					
Jenis Ikan	2008	2009	2010	2011	2012
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Ikan Merah	-	-	-	-	-
02. Kerapu	-	114.60	30.11	27.46	28
03. Kakap	75.93	95.10	106.21	119.62	122.01
04. Ekor Kuning	338.20	139.59	122.65	126.62	129.15
05. Cucut	1.82	1.99	1.61	0.36	0.37
06. Alu-alu	3.74	3.97	9.45	5.50	5.61
07. Terbang	52.30	53.45	62.29	61.16	62.38
08. Julung-julung/Nipi	71.86	72.64	81.76	80.15	81.75
09. T e r i	16.64	18.23	15.13	14.40	14.69
10. Kembung / Selar	69.12	72.32	84.57	54.69	55.78
11. Tuna / Cakalang	51.33	53.12	242.78	252.87	188.67
12. Belanak	38.06	123.12	41.07	48.30	49.27
13. Tongkol	122.90	60.63	151.74	152.20	155.24
14. Manyung	-	240.15	0.86	0.97	0.99
15. Udang	240.15	36.54	115.65	88.47	126.36
16. Biji Nangka	5.06	8.96	6.37	5.91	6.03
17. Gerot – Gerot	8.61	21.08	159.41	160.45	163.66
18. Daun Bambu	-	36.97	1.58	1.38	1.41
19. Kwee	36.83	-	42.73	40.67	41.48
20. Golok-golok	-	5.87	-	-	-
21. Lencam	4.94	11.80	12.17	8.43	8.60
22. Pari	1.80	11.40	2.36	1.62	1.65
23. Layar / Parang-parang	-	20.46	7.24	1.86	1.90
24. Ikan Sebelah	-	20.89	0.39	0.78	0.80
25. Paperek	-	131.90	-	-	-
26. Tembang	120.35	39.60	82.32	825.22	124.02
27. Tenggiri	36.13	78.00	43.14	58.10	59.26
28. Lainnya	181.22	-	291.57	318.67	70.82
29. Baronang	-	-	-	-	-
30. Madidikang	-	-	-	-	-
31. Kurisi	0.73	-	3.90	2.90	-
32. Lemadang	-	-	-	-	-
33. Kerapu karang	3.48	-	7.48	4.56	-
34. Kerapu bebek	2.49	-	-	-	-
35. Kerapu balong	2.27	-	10.93	11.15	-
36. Kerapu sunu	2.72	-	4.54	2.07	-
37. Layang	38.32	-	40.00	40.41	41.22
38. Bentong	48.54	-	43.74	44.78	45.68
39. Cendro	17.20	-	19.44	18.54	18.91
40. Gergahing	-	-	-	-	-
<b>J u m l a h</b>	<b>1 592.74</b>	<b>1 672.38</b>	<b>1 845.19</b>	<b>2 580.27</b>	<b>1 605.71</b>

*Sumber : Dinas Perikanan Kabupaten Belu*

---

## **BAB V**

# **K E H U T A N A N**

Sebagaimana dikemukakan pada bab pendahuluan bahwa sub sektor kehutanan masih terhitung kecil kontribusinya terhadap sektor pertanian. Walaupun demikian di pihak lain bagi Pemerintah Daerah Tingkat I Nusa Tenggara Timur umumnya sub sektor ini mendapat perhatian khusus. Hal ini terbukti pada tahun 1981 Pemerintah Daerah Tingkat I Nusa Tenggara Timur telah mencanangkan Tata Guna Hutan menurut fungsinya dengan tujuan mengembangkan dan melindungi hutan yang ada di seluruh daerah ini.

Pada tabel 5.1 dapat dilihat rencana luas kawasan hutan berdasarkan jenis hutan terluas di Kabupaten Belu adalah hutan lindung dengan areal seluruhnya 51 841.25 Hektar ( 74.70 persen ). Kemudian diikuti oleh hutan cagar alam seluas 8 531.72 Hektar ( 12.29 persen ). dan hutan marga satwa seluas 4 699.32 Hektar (6.77 persen).

Tabel.5.2.menunjukkan produksi hasil hutan yaitu kayu-kayuan dan hasil hutan ikutan seperti kemiri. asam. madu. dll.



**Tabel 5.1**  
**Rencana Luas Kawasan Hutan Berdasarkan Pola Tata Guna hutan Kesepakatan**  
**Menurut Kecamatan**  
**2012**

Kecamatan	F u n g s i   H u t a n			
	Hutan Lindung	Hutan Tetap	Hutan Produksi	Hutan Alam
	(1)	(2)	(3)	(4)
1. Malaka Barat	-	-	-	3 775
2. Rinhat	-	-	2 241.97	-
3. Wewiku	-	-	-	-
4. Weliman	-	-	-	-
5. Malaka Tengah	-	-	-	3 356
6. Sasita Mean	2 150.00	-	-	-
7. Malaka Timur	9 950.00	-	-	-
8. Laen Manen	-	-	-	-
9. Raimanuk	-	-	-	-
10. Kobalima	3 127.47	-	-	1 400.72
11. Tasifeto Barat	20 166.16	-	591.92	-
12. Kakuluk Mesak	4 632.40	-	-	-
13. Kota Atambua	296.27	-	355.39	-
14. Tasifeto Timur	5 768.95	-	-	-
15. Lasiolat	-	-	-	-
16. Raihat	-	-	-	-
17. Lamaknen	5 750.00	-	-	-
<b>KABUPATEN</b>	<b>51 841.25</b>	<b>-</b>	<b>3 189.28</b>	<b>8 531.72</b>

Lanjutan tabel 5.1.)

(Ha)

Kecamatan	Fungsi Hutan				Jumlah
	Suaka marga satwa	Taman Burung	Taman Wisata	Hutan yg dpt. dikonver- sikan	
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1. Malaka Barat	-	-	-	-	3 775.00
2. Rinhat	-	-	-	-	2 241.97
3. Wewiku					
4. Weliman					
5. Malaka Tengah	2 950.32	-	-	-	6 306.32
6. Sasita Mean	1375.00	-	-	-	3 525.00
7. Malaka Timur	-	-	-	1140	11 090.00
8. Laen Manen					
9. Raimanuk					
10. Kobaluima	374.00	-	-	-	4 902.19
11. Tasifeto Barat	-	-	-	-	20 758.08
12. Kakuluk Mesak	-	-	-	-	4 632.40
13. Kota Atambua	-	-	-	-	651.66
14. Tasifeto Timur	-	-	-	-	5 768.95
15. Lasiolat					
16. Raihat	-	-	-	-	-
17. Lamaknen	-	-	-	-	5 750.00
<b>Kabupaten Belu</b>	<b>4 699.32</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>1 140</b>	<b>69 401.57</b>

Sumber : Dinas Kehutanan Kabupaten Belu

**Tabel 5.2**  
**Produksi Hasil Hutan Menurut Jenisnya di Kabupaten Belu**  
**2012**

Jenis Hasil Perincian	satuan	Produksi	Harga/Unit ( Rupiah )	Nilai Produksi (Rp 000.- )
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>A. Kayu pertukangan/penjualan</b>				
1. Kayu jati bulat	M3	547.3887	1 200 000	656 866.44
2. Kayu jati olahan	M3	6,716.4849	1 800 000	12 089 672.82
3. Kayu rimba bulat	M3	-	-	-
4. Kayu rimba Campuran	M3	838.9574	1 250 000	1 048 676.75
5. Kayu Indah (Mahoni dan Lamtoro Gung)	M3	182.5974	1 550 000	283 025.97
6. Kayu cendana campuran	Kg	-	-	-
7. Kayu merah bulat	M3	-	-	-
8. Kayu Lamtoro gung	Kg	-	-	-
9. Balok Kelapa	M3	241.4778	1 000 000	241 477.80
-				
<b>B. Hasil hutan ikutan</b>				
01. Kemiri biji	Kg	-	-	-
02. Kemiri isi	Kg	7 000	25 000	175 000.00
03. Asam biji	kg	714.450	2 000	1 428.90
04. Asam isi	kg	4 890	2 500	12 225
05. Lilin	kg	-	-	-
06. Madu	Ltr	60	25 000	1 500.00
07. Nuri	Ekor	-	-	-
08. Siri Hutan	kg	-	-	-
09. Kayu jati bulat besar	M <sup>3</sup>	-	-	-

Lanjutan Tabel 5.2.

Jenis Hasil/Perincian	Satuan	Produksi	Harga /Unit ( Rupiah )	Nilai Produksi ( Rp 000.- )
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
11. Utas / ules	kg	0	0.00	0.00
12. Kayu rimba bulat besar kelas III	-	0	0.00	0.00
13. Kayu papi	Ton	210.9450	4 000 000	843 780.00
14. Biji lamtoro gung	Kg	0	0.00	0.00
15. Kunyi	Kg	0	0.00	0.00
16. Bebak	Lmbr	0	0.00	0.00
17. Bambu	Btg	0	0.00	0.00
18. Sarang burung	kg	0	0.00	0.00
19. Balok kelapa	M3	0	0.00	0.00
20. Sheed lack	kg	0	0.00	0.00
21.a. perlel dada kuning	-	0	0.00	0.00
b. kakatua putih kecil	-	0	0.00	0.00
c. ayam hutan	-	0	0.00	0.00
d. b e o	-	0	0.00	0.00
e. nuri duski	-	0	0.00	0.00
f. cecak rawo	-	0	0.00	0.00
g. perkutut	-	0	0.00	0.00
h. sarang burung walet	-	0	0.00	0.00
22. Kayu cendana				
a. kelas gubal	Kg	0	0.00	0.00
b. kelas campuran	Kg	0	0.00	0.00
23. Kayu bakar	-	0	0.00	0.00

**Sumber :** Dinas Kehutanan Kabupaten Belu



# DATA

## MENCERDASKAN BANGSA



**BPS KABUPATEN BELU**

JL. DR. G.A SIWABESSY NO. 2 ATAMBUA – NTT

TELP/FAX. 0389 21317